

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KUALITAS PEMBELAJARAN DAN
PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan
Ganesha)**

¹Nyoman Olivia Udayanthi, ¹Nyoman Trisna Herawati, ²I Putu Julianto

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [1oliviauday88@gmail.com](mailto:oliviauday88@gmail.com), [1aris_herawati@yahoo.co.id](mailto:aris_herawati@yahoo.co.id)
[2putujulianto@undiksha.ac.id](mailto:putujulianto@undiksha.ac.id) } @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, kualitas pembelajaran dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 375 orang dari angkatan 2015 dan 274 orang dari angkatan 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 87 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, (2) kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dan (3) pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini berimplikasi bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat menerapkan literasi keuangan yang baik melalui pengelolaan tabungan dan investasi, sehingga akan dapat mengurangi tingkat perilaku konsumtif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

Abstract

This study aimed to determine the effect of financial literacy, learning quality and self-control variables on consumptive behavior. The research method

used was quantitative research method with the primary data obtained from questionnaire measured using a Likert scale. This research was conducted at the Accounting Department of Undergraduate Program, Undiksha. The population in this study were all students year 2015 and 2016 with the total of 375 people from year 2015 and 274 people from year 2016. The sampling method used in this study was probability sampling method, so that a sample of 87 respondents was obtained. The data of this study were collected using a questionnaire which was then processed by multiple linear regression analysis testing with SPSS version 17.

The results of this study stated that (1) financial literacy influenced consumptive behavior, (2) the quality of learning influenced consumptive behavior, and (3) self-control influenced consumptive behavior. This research implies that the students are expected to be able to apply good financial literacy through savings and investment management, so that they can reduce the level of consumptive behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Learning Quality, Self Control, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan bagi mereka. Setelah memperoleh pendapatan, individu juga perlu mengelola pendapatan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagai orang tua merupakan tanggungjawab untuk bisa mencukupi kebutuhan dan keinginan keluarga.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting bagi setiap individu terutama mahasiswa. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi penting karena dapat menentukan kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bentuk kecerdasan dalam mengelola aset keuangan

pribadi. Pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terealisasi pada saat yang sudah ditentukan.

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka (Herawati, 2015).

Pengamatan sementara yang peneliti lakukan terhadap perilaku konsumtif berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa Akuntansi Program S1 dari angkatan 2015 dan angkatan 2016. Peneliti menanyakan berapa nominal uang saku mingguan yang diberikan oleh orang tua kepada responden dan berapa jumlah nominal yang dihabiskan dalam seminggu. Dari berbagai jawaban, dominan menjawab bahwa pengeluarannya lebih tinggi daripada pemasukan yang didapat. Rata-rata responden wanita menjawab karena tidak tahan dengan tidak menambah koleksi pakaiannya ataupun koleksi *make up*. Sedangkan, responden pria menjawab dominan uang saku habis lebih dari yang diberikan digunakan untuk sekedar *nongkrong* dengan teman-temannya.

Pengetahuan terhadap jasa keuangan perlu diimbangi dengan keyakinan dan keterampilan terhadap jasa keuangan. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian,

lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, pengaruh kualitas pembelajaran terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seorang mahasiswa, diantaranya: literasi keuangan, kualitas pembelajaran, pengendalian diri. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian mengenai literasi keuangan pernah dilakukan oleh Palamba (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan (X₁) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Penelitian mengenai kualitas pembelajaran pernah dilakukan oleh Susanti (2014) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku keuangan

mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas pembelajaran (X₂) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kemampuan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya. Penelitian mengenai pengendalian diri pernah dilakukan oleh Muzzanah (2016) yang menunjukkan bahwa control diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Pengendalian diri (X₃) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 375 orang dari angkatan 2015 dan 274 orang dari angkatan 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, sehingga diperoleh sampel

sejumlah 87 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji statistik, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 35 sampel. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* > 0,3 dengan *sign. (2-tailed)* < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing indikator variabel adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yang berarti bahwa instrumen reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan (X₁) mempunyai skor minimum 10, skor maksimum 34, skor rata-rata 18,25 dengan standar deviasi 3,828. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai literasi keuangan terhadap nilai rata-rata sebesar 3,828. Nilai rata-rata sebesar 18,25 dengan 7 pertanyaan pada variabel X₁, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 2,61. Angka ini lebih mendekati 3 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju (poin 3). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diterapkan mahasiswa cenderung kurang baik.

Variabel kualitas pembelajaran (X₂) mempunyai skor minimum 19, skor maksimum 40, skor rata-rata 30,61 dengan standar deviasi 3,712. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas pembelajaran terhadap nilai rata-rata sebesar 3,712. Nilai rata-rata sebesar 30,61 dengan 8 pertanyaan pada variabel X₂, diperoleh

e-ISSN: 2614 – 1930

rata-rata per pertanyaan sebesar 3,83. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa cenderung baik.

Variabel pengendalian diri (X_3) mempunyai skor minimum 14, skor maksimum 36, skor rata-rata 28,72 dengan standar deviasi 3,205. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pengendalian diri terhadap nilai rata-rata sebesar 3,205. Nilai rata-rata sebesar 28,72 dengan 8 pertanyaan pada variabel X_3 , diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 3,59. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4). Hal ini menunjukkan bahwa

pengendalian diri mahasiswa cenderung baik.

Variabel perilaku konsumtif (Y) mempunyai skor minimum 6, skor maksimum 25, skor rata-rata 15,43 dengan standar deviasi 4,665. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai perilaku konsumtif terhadap nilai rata-rata sebesar 4,665. Nilai rata-rata sebesar 15,43 dengan jumlah 6 pertanyaan pada variabel Y, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 2,57. Angka ini lebih mendekati 3 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju (poin 3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak konsumtif. Hasil uji statistik disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	87	10	34	18,25	3,828
Kualitas Pembelajaran	87	19	40	30,61	3,712
Pengendalian Diri	87	14	36	28,72	3,205
Perilaku Konsumtif	87	6	25	15,43	4,665

Sumber: Data Diolah, 2018

Selain uji statistik deskriptif dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample komogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka

variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,31094644
Most Extreme Absolute Differences	Positive	0,061
	Negative	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,903

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,568 dengan signifikansi sebesar 0,903 yang berarti nilai *residual* terdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Literasi Keuangan	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Pembelajaran	0,747	1,338	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Diri	0,749	1,335	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan variabel literasi keuangan, kualitas pembelajaran, dan pengendalian diri mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, kualitas pembelajaran, dan

pengendalian diri mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

e-ISSN: 2614 – 1930

pengamatan ke pengamatan lain Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi (Sunjoyo, *et al.*, 2012) dalam Sulistyawati, 2017. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,421	3,069		-0,137	0,891
Literasi Keuangan	0,020	0,074	0,030	0,278	0,782
Kualitas Pembelajaran	0,044	0,088	0,063	0,503	0,616
Pengendalian Diri	0,074	0,102	0,091	0,728	0,469

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel literasi keuangan mempunyai nilai sig. sebesar 0,782, variabel kualitas pembelajaran mempunyai nilai sig. 0,616, dan variabel pengendalian diri mempunyai nilai sig. sebesar 0,469. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk

memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan, kualitas pembelajaran, dan pengendalian diri.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782 ^a	0,646	0,615	4,38816

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa variasi variabel literasi keuangan, kualitas pembelajaran, dan pengendalian diri hanya mampu menjelaskan 61,5% variasi variabel perilaku konsumtif. Sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Keputusan statistik hitung dan

statistik tabel dapat diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,522	5,158		2,428	0,017
Literasi Keuangan	-0,450	0,124	-0,370	-3,639	0,000
Kualitas Pembelajaran	-0,102	0,147	-0,081	-2,691	0,042
Pengendalian Diri	-0,077	0,171	-0,053	-2,449	0,047

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel literasi keuangan (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,639 $> t_{tabel}$ sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 $< 0,05$, variabel kualitas pembelajaran (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,691 $> t_{tabel}$ sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 $< 0,05$, dan variabel pengendalian diri (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,449 $> t_{tabel}$ sebesar 1,663420

dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan (X_1) mempunyai skor minimum 10, skor maksimum 34, skor rata-rata 18,25 dengan standar deviasi 3,828. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai literasi keuangan terhadap nilai rata-rata sebesar 3,828. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi literasi keuangan sebesar $-0,450$ berarti bahwa apabila terdapat penambahan literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,450 satuan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{tabel}$ sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Secara teori, literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan uang. Literasi keuangan diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Fatimah, 2017). Pada lembaga-lembaga tersebut

banyak mengeluarkan produk-produk untuk mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang seperti tabungan, asuransi dan investasi.

Berpijak pada kemanfaatan apabila orang memiliki literasi keuangan maka disimpulkan bahwa pada intinya atau esensinya bahwa literasi keuangan akan sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam (*deep insight*) tentang aturan main untuk mengelola keuangan yang cerdas, dan peluang mencapai kebebasan keuangan pun akan semakin besar. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income* (Rasyid, 2012).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Mabyakto (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki

untuk mencapai tujuan-tujuannya. Literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Semakin baik perencanaan keuangan pada seseorang akan membuat perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik (Siahaan, 2013).

Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang diterapkan, maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diterapkan mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2015 dan 2016 cenderung kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kanserina (2015) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi Undiksha 2015. Penelitian Fatimah (2017) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian Palamba (2018) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Prilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel kualitas pembelajaran (X_2) mempunyai skor minimum 19, skor maksimum 40, skor rata-rata 30,61 dengan standar deviasi 3,712. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas pembelajaran terhadap nilai rata-rata sebesar 3,712. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi kualitas pembelajaran sebesar -0,102 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kualitas pembelajaran sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,102 satuan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kualitas pembelajaran (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,691 > t_{tabel} sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Secara teori, pembelajaran di perguruan tinggi sangat memiliki peran penting terhadap perilaku konsumtif. Untuk mahasiswa akuntansi, tentunya akan mendapat pelajaran tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya. Bagaimana implementasi dari mata kuliah Penganggaran untuk mengatur keuangan mereka. Peresapan pembelajaran yang baik akan dapat menghasilkan sesuatu yang baik. Ketika seseorang tidak dapat mengimplementasikan pelajaran yang diterimanya pada perguruan tinggi, hal tersebut akan mengacu pada kebiasaan atau gaya hidup dari orang itu sendiri. Ketika seseorang telah salah dalam implementasi

pelajaran untuk mengatur keuangan, orang tersebut dapat dikategorikan memiliki perilaku konsumtif.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Purnamawati, 2009). Perguruan tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang mencetak sumber daya manusia (SDM) melalui proses pendidikan dan pengajaran sebagai dharma pertama dari Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, proses pengelolaan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan Standar Akademik yang dirumuskan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan didalam kompetisi. Peran guru bukan sebagai satu-satunya pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang

unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan secara berkesinambungan.

Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mempunyai hubungan tidak searah dengan perilaku konsumtif. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2015 dan 2016 cenderung baik.

Penelitian terkait pembelajaran keuangan pernah dilakukan oleh Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Prilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel pengendalian diri (X_3) mempunyai skor minimum 14, skor maksimum 36, skor rata-rata 28,72 dengan standar deviasi 3,205. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pengendalian diri terhadap nilai rata-rata sebesar 3,205. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pengendalian diri sebesar -0,077 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengendalian diri sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,077 satuan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar $2,449 > t_{tabel}$ sebesar $1,663420$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yaitu pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Secara teori, pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kemampuan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Terdapat dua kriteria yang menentukan apakah pengendalian diri dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis individu. Artinya, dengan mengontrol emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik. Tiga kriteria emosi, antara lain: (1) dapat melakukan pengendalian diri yang bisa diterima secara rasional, (2) dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat, dan (3) dapat menilai situasi

secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi tersebut. Bhuwaneswary (2016) menyatakan bahwa seseorang merasa memiliki pengendalian diri ketika mereka mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi lewat tindakan pribadi dalam sebuah situasi, ketika mereka memfokuskan pada bagian yang dapat dikontrol lewat tindakan pribadi, dan ketika mereka yakin bahwa mereka memiliki kemampuan agar supaya berperilaku dengan sukses.

Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mempunyai hubungan tidak searah dengan perilaku konsumtif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kualitas pembelajaran mahasiswa, maka perilaku konsumtif akan semakin rendah. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2015 dan 2016 cenderung baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni *et.al.* (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara control diri dengan perilaku konsumtif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai

t_{hitung} sebesar 3,639 > t_{tabel} sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (2) kualitas pembelajaran terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,691 > t_{tabel} sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, dan (3) pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,449 > t_{tabel} sebesar 1,663420 dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel penelitian yakni dengan menggunakan responden bukan hanya mahasiswa Undiksha, tetapi juga diharapkan mahasiswa di luar Undiksha, sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan pihak luar. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif, seperti gender, status sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Kedua, bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha disarankan untuk dapat menerapkan literasi keuangan yang baik dengan cara menganggarkan keuangan dan pengelolaan keuangan tabungan dan investasi. Selain itu, juga mahasiswa diharapkan mengurangi perilaku konsumtif dengan menerapkan pembelajaran ekonomi yang bermanfaat dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Mahasiswa juga disarankan untuk melakukan pengendalian diri dengan cara mengontrol perilaku sesuai keadaan dalam diri, memilih stimulus yang berguna bagi diri, mengontrol stimulus yang diterima dan mendahulukan hal-hal yang lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Ririn. 2014. *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Bhuwaneswary, Anggraini. 2016. *Perilaku Belanja Online dan Kontrol Diri Mahasiswa Belitung di Yogyakarta Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah, Destyan Nurul. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herawati, Trisna. 2015. *Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mabyakto, Galang. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma)*. Tesis. Universitas Sanata Dharma.
- Siahaan, Dwi Mega R. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap*

e-ISSN: 2614 – 1930

Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya

Purnamawati, Sri. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Metode Teams Games Tournament (Tgt) dan Media Komik Pada Siswa Kelas XI Teknik Mesin Otomotif (Tmo) I Smk Negeri 1 Trucuk Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.*

Rasyid, Rosyeni. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang*

Susanti. 2014. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda di Surabaya. [Online]. Tersedia pada www.fe.unesa.ac.id/sne2014. Diakses pada 22 November 2018.*

Sulistyawati, N.L.G Anggarayani. 2018. *Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.*